

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi akuntan di Indonesia sedang menghadapi tantangan yang semakin berat akibat perubahan yang terjadi pada bidang ekonomi atau usaha. Setiap profesi dituntut untuk harus mampu menunjukkan kompetensi, integritas dan kapabilitasnya. *Profesionalisme* dalam suatu profesi dapat diwujudkan dalam sikap dan tindakan etis sebagai dasar sikap dan tindakan dalam bekerja. Disamping kemampuan dan keahlian berfikir, suatu profesi juga menuntut dimilikinya pemahaman dan persepsi yang baik terhadap etika profesi sebagai aturan yang harus ditaati dalam melaksanakan profesi tersebut (Martadi & Suranta, 2006).

Prinsip etika profesi dalam Kode Etik Akuntan Indonesia menyatakan pengakuan profesi seorang akuntan akan bertanggung jawab kepada publik dan pemakai jasa akuntan. Prinsip ini memandu anggota akuntan publik dalam memenuhi tanggung jawab terhadap perilaku profesionalnya dan juga prinsip ini meminta komitmen untuk berperilaku terhormat, bahkan dengan pengorbanan keuntungan pribadi (Yusuf, 2001).

Profesi akuntan merupakan suatu profesi dimana seorang akuntan mempunyai prinsip bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuat, baik terhadap organisasi, masyarakat, dan dirinya sendiri, akan tetapi dari profesi akuntan publik, masyarakat atau organisasi mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002). Profesi seorang akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat atau organisasi memperoleh informasi keuangan yang jelas sebagai dasar pengambilan keputusan.

Etika profesi menjadi topik pembicaraan yang sangat penting dalam masyarakat sekarang ini khususnya di wilayah Cileungsi. Terjadinya pelanggaran

etika profesi di Indonesia khususnya di daerah Cileungsi, menyadarkan masyarakat untuk mengutamakan perilaku etis, dimana selama ini perilaku etis sering diabaikan.

Akuntan mungkin menghadapi suatu situasi ketika mematuhi salah satu prinsip dasar etika, akan bertentangan dengan mematuhi satu atau lebih prinsip dasar etika lainnya. Dalam situasi demikian, Akuntan mungkin mempertimbangkan untuk berkonsultasi, secara anonim jika diperlukan, dengan Pihak lain dalam Kantor atau organisasi tempatnya bekerja, Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, Asosiasi profesi, Regulator, Penasihat Hukum. Namun demikian, konsultasi semacam itu tidak membebaskan Akuntan dari tanggung jawabnya untuk menggunakan pertimbangan profesional dalam menyelesaikan konflik tersebut atau (jika perlu) dan kecuali dilarang oleh peraturan perundang-undangan, untuk melepaskan diri dari permasalahan yang memunculkan konflik. Akuntan didorong untuk mendokumentasikan substansi permasalahan, rincian dari setiap pembahasan, keputusan yang dibuat, dan alasan atas keputusan tersebut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020).

Etika atau Kode Etik Profesi diusahakan untuk mengatur tingkah laku/etika suatu kelompok khusus dalam masyarakat atau organisasi melalui ketentuan-ketentuan tertulis yang diharapkan dapat dipegang teguh oleh sekelompok profesional tertentu. Adanya Etika atau Kode Etik kepercayaan masyarakat atau organisasi terhadap suatu profesi dapat diperkuat, karena setiap pemakai jasa akuntan mempunyai kepastian bahwa kepentingannya terjamin. Kode etik itu merupakan arah jarum kompas yang menunjukkan arah etika bagi suatu profesi dan sekaligus juga menjamin mutu profesi itu dimata masyarakat (Lestari & Yadyana, 2013). Kepercayaan dari masyarakat atau organisasi inilah yang menjadi alasan perlunya Etika atau Kode Etik Profesi.

(Sugihartono, 2007) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan yang membuat berbagai persepsi di dunia ini. Ada yang menilai sesuatu itu baik atau buruknya sebuah persepsi akan mempengaruhi tindakan setiap manusia yang nyata.

Good governance adalah suatu tata kelola yang baik pada perusahaan yang dilandasi oleh etika *profesional*. Pemahaman *good governance* merupakan hasil bentuk penerimaan akan pentingnya sebuah peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan antar masyarakat atau organisasi, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam pelayanan publik maupun urusan bisnis dalam menciptakan kinerja manajemen yang baik, serta merupakan bentuk respek terhadap sistem dan struktur yang baik dalam mengelola perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas usaha (Trisnaningsih, 2007).

Good governance adalah prinsip pengelolaan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta memberikan nilai ekonomis bagi investor maupun masyarakat secara umum. Sedangkan konsep dasar *good governance* menurut Kantor Akuntan Publik berkaitan dengan keadilan (*fairness*), transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*). Nilai-nilai dan etika profesi menjadi dasar penerapan *good governance* sebagai motivasi perilaku profesional yang efektif, jika dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang terkandung pada suatu budaya organisasi (Dewi, Mastra 2016).

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena krisis finansial Asia sampai saat ini, Krisis finansial yang melanda Indonesia ini dipandang sebagai akibat sedikitnya praktek *Good Corporate Governance* (GCG) pada organisasi atau perusahaan milik negara/daerah. Kondisi tata kelola perusahaan yang tidak baik ini, akan menyebabkan tidak tercapainya peningkatan nilai dan kinerja (*performance*) organisasi secara maksimal. Pada intinya bahwa nilai yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk pelaksanaan *Good Corporate Governance* masih rendah, dibandingkan dengan negara- negara Asia lainnya.

Good Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan atau organisasi yang menentukan arah kinerja pada perusahaan atau organisasi. Pelaksanaan *corporate governance* yang baik, terarah dan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan membuat para investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan dan nilai pasar perusahaan.

Pengertian kualitas pelaporan keuangan perusahaan hingga saat ini masih beragam, akan tetapi pada dasarnya pengertian kualitas pelaporan dapat dipandang dalam 2 sudut pandang. Pandangan ke-1 menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan atau organisasi yang tercermin dalam laba perusahaan. Pandangan ini menyatakan bahwa laba yang berkualitas tinggi pada laba yang dapat berkesinambungan (*sustainable*) untuk suatu periode yang lama dan untuk Pandangan ke-2 yaitu sebaliknya.

Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang digunakan dalam menggambarkan kinerja entitas tersebut. Laporan keuangan ialah laporan uang yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai data sebuah informasi. Data akan dapat berubah menjadi informasi jika diubah ke dalam konteks yang memberikan makna (Lillrank, 2003).

Tujuan yang paling umum dalam laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan dalam suatu periode seperti realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pemakai untuk membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Secara spesifik, tujuan pelaporan keuangan pemerintah adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan dapat menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepada setiap perusahaan, organisasi, atau masyarakat.

Kode Etik merupakan implementasi salah satu prinsip *Good Governance*. Kode etik tersebut menuntut karyawan & pimpinan perusahaan untuk melakukan praktek-praktek etika profesi yang terbaik di dalam semua hal yang dilaksanakan atas nama perusahaan. Apabila budaya tersebut telah mengakar di dalam perusahaan (*corporate culture*), maka seluruh karyawan & pimpinan perusahaan akan berusaha memahami dan berusaha mematuhi “mana yang boleh” dan “mana yang tidak diperbolehkan” dilakukan dalam aktivitas perusahaan seperti Pelaporan Keuangan maka dibutuhkan Transparansi, Akuntabilitas, Tanggungjawab, Kewajaran. Pelanggaran atas Kode Etik merupakan hal yang sangat serius, dan termasuk pelanggaran Hukum.

Tantangan profesi akuntan public saat ini terkait dengan integritas dan kapabilitas dalam menjalankan profesinya. Akibat persaingan yang semakin tajam, menimbulkan berbagai benturan kepentingan antara mengutamakan kepentingan klien atau mengutamakan nama baik kantor akuntan tempat bernaung atau menjaga nama baik profesi ditengah persaingan yang semakin jauh dari tuntutan profesi.

Belakangan Kantor Akuntan Publik Amerika Serikat (AS) atau *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB) menjatuhkan hukuman kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Suherman dan Surja beserta partner *Ernst and Young* (EY) Indonesia karena terbukti berperan dalam kegagalan audit laporan keuangan PT Indosat Tbk pada tahun 2011. Hukuman yang diberikan PCAOB yaitu berupa denda US\$ 1 juta kepada *Ernst and Young* Indonesia, kemudian hukuman denda juga diberikan kepada akuntan public yang merupakan partner EY Indonesia yaitu Roy Iman Wirahardja sebesar US\$ 20.000 ditambah larangan berpraktek selama lima tahun, kemudian denda sebesar US\$ 10.000 diberikan kepada mantan Direktur EY Asia-Pasific, Randall Leali dengan larangan berpraktek selama satu tahun, Hukuman ini dijatuhkan karena KAP Purwanto, Suherman dan Surja karena telah gagal menyajikan bukti yang mendukung perhitungan atas sewa 4.000 menara seluler yang terdapat dalam laporan keuangan Indosat, mereka malah memberikan label Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan tersebut, padahal perhitungan dan analisisnya belum selesai.

Kementerian Keuangan memaparkan tiga kelalaian Akuntan Publik (AP) dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018, Hal itu akhirnya berujung sanksi dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), Adapun laporan keuangan tersebut diaudit oleh AP Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan. Sebelumnya, laporan keuangan Garuda Indonesia menuai polemik. Hal itu dipicu oleh penolakan dua komisaris Garuda Indonesia, Chairal Tanjung dan Dony Oskaria untuk mendatangi persetujuan atas hasil laporan keuangan 2018, Keduanya memiliki perbedaan pendapat terkait pencatatan transaksi dengan Mahata senilai US\$ 239,94 juta pada pos pendapatan. Pasalnya, belum ada pembayaran yang masuk dari Mahata hingga akhir 2018. (Hidayat, 2020). Dari berbagai kasus tersebut menarik untuk dikaji sejauh mana pengaruh pemahaman akuntan publik terhadap etika

profesinya dikaitkan dengan kualitas laporan keuangan. Artinya apakah semakin berkualitas akuntan public akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan.

Pada sisi lain pada saat perusahaan akan meningkatkan permodalan perusahaan akan sedang mengembangkan operasi dan aktivitas perusahaan maka perusahaan membutuhkan dukungan modal dari luar. Sebagai persyaratan untuk mendapatkan modal maka perusahaan harus meminta jasa audit kepada akuntan public untuk memberikan penilaian terhadap kualitas laporan keuangan. Salah satu fungsi yang dapat mencegah perusahaan melakukan penyimpangan dalam pelaporan keuangan perusahaan adalah berjalannya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang disebut *Good Corporate Governance*. Oleh karena itu peneliti tertarik dengan topik ini mengingat banyak perusahaan yang belum memperhatikan peran penting dari *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan perusahaan. Terjadinya kasus penggelapan *fraud* dan penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan mengindikasikan kurang dipahami atau kurangnya kesadaran akan pentingnya GCG. Kedua variable ini merupakan kajian yang masih relevan diteliti saat ini mengingat perubahan lingkungan *internal* dan *eksternal* perusahaan sebagai akibat kemajuan teknologi informasi dan juga sebagai dampak dari era globalisasi yang melanda dunia saat ini. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Persepsi Pemahaman Etika Profesi Akuntan dan Penerapan *Good Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Cileungsi)”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Dari uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Persepsi Pemahaman Etika Profesi Akuntan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan?
2. Bagaimana Pengaruh Penerapan *Good Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan?

3. Bagaimana Pengaruh Persepsi Pemahaman Etika Profesi Akuntan dan Penerapan *Good Governance* secara bersama-sama terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Persepsi Pemahaman Etika Profesi Akuntan dapat berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan.
2. Untuk mengetahui Penerapan *Good Governance* dapat berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan.
3. Untuk mengetahui Persepsi Pemahaman Etika Profesi Akuntan dan Penerapan *Good Governance* secara bersama-sama terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan, serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan ilmu akuntansi terutama terkait Persepsi Pemahaman Etika Profesi Akuntan dan Penerapan *Good Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang di peroleh dari bangku perkuliahan dengan dunia kerja nyata, mengetahui lebih dalam tentang Persepsi Pemahaman Etika Profesi Akuntan, Penerapan *Good Governance* dan Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Dapat menjadikan solusi bagi perusahaan mengenai masalah-masalah yang terjadi dan menjadi solusi pengambilan keputusan mengenai kebijakan baru yang akan dibuat.

c. Bagi Akademik

Dapat menjadi tambahan referensi sehingga dapat dijadikan bahan acuan atau referensi penelitian lebih lanjut bagi dosen dan mahasiswa.

d. Bagi Akuntan

Dengan adanya analisis ini, bertujuan untuk mengetahui Persepsi Pemahaman Etika Profesi Akuntan dan Penerapan *Good Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. Sehingga, para akuntan dapat meningkatkan kualitas dalam memahami suatu laporan di suatu perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat banyak masalah yang perlu dipecahkan mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi pada Persepsi Pemahaman Etika Profesi Akuntan, Penerapan *Good Governance* dan Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. Oleh sebab itu diperlukan batasan masalah agar pembahasan tidak menyimpang dari judul skripsi, maka dalam hal ini peneliti berfokus pada Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada Penelitian ini, sistematika penulisan pembahasan terdiri dari lima bab utama, meliputi pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan serta simpulan implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, Secara rinci penelitian ini memuat:

Bab I Pendahuluan, bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan peneliti dalam pemilihan topik penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan batasan masalah serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan persepsi pemahaman etika profesi akuntan, penerapan *good governance* dan kualitas laporan keuangan perusahaan serta menguraikan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini membahas tentang rancangan penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, metode analisis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini membahas mengenai profil organisasi atau tempat penelitian secara singkat dan umum. analisis data penelitian serta pembahasan mengenai dari hasil penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Saran, bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi serta berisi saran-saran yang nantinya akan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

